



**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLGKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**Oleh**

**ANDRI MULYADI SIHITE**

**NIM. 08 330 0006**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**Oleh**

**ANDRI MULYADI SIHITE  
NIM. 08 330 0006**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

**Oleh**

**ANDRI MULYADI SIHITE  
NIM. 08 330 0006**



**PEMBIMBING I**

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Hal : Skripsi  
an. Andri Mulyadi Sihite  
Lamp : 6 (Enam) Eks

Padangsidempuan, 09 Juni 2014  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ANDRI MULYADI SIHITE** yang berjudul **Kompetensi Guru Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

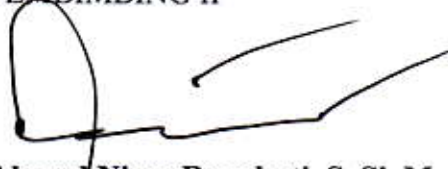
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRI MULYADI SIHITE  
NIM : 08 330 0006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM  
JudulSkripsi : **Kompetensi Guru Matematika di Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

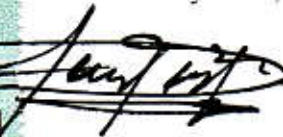
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 10 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



  
**ANDRI MULYADI SIHITE**  
NIM. 08 330 0006

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ANDRI MULYADI SIHITE  
NIM : 08 330 0006  
Judul Skripsi : KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN.

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota



1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



3. Marian Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001



4. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

Pelaksanaan Sidang-Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 17 Juni 2014

Pukul : 13.30 wib s.d selesai

Hasil/Nilai : 75,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*

\*) Coret yang tidak sesuai.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **Kompetensi Guru Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul  
Kabupaten Humbang Hasundutan**

Ditulis Oleh : ANDRI MULYADI SIHITE

NIM : 08 330 0006

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 30 Juli 2014  
Dekan  
  
**H. Zuhirima, S.Ag., M. Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah swt, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan seizin-Mu, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Kompetensi Guru Matematika Di Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kebobohan menuju zaman yang terang benderang yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd. sebagai pembimbing II peneliti, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.



3. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M. Hum., selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
6. Bapak Aswadi Lubis, S.E. M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama berkuliah di IAIN Padangsidempuan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
8. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kami.
9. Ibunda tersayang yang tidak pernah berhenti mencurahkan do'a dalam setiap langkah peneliti dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran jiwa demi keberhasilan peneliti.
10. Saudara-saudara (Tante, Arif, Edy, Putri, Ayu, Ihsan dan Wilda Hasanah) yang jadi penyemangat peneliti.

11. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika (TMM-1) angkatan 2008 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Padangsidimpuan, 09 Juni 2014  
Peneliti



**ANDRI MULYADI SIHITE**  
**NIM. 08 330 0006**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	5
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	6
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>A. Kompetensi Guru</b> .....	9
<b>B. Kompetensi Paedagogik</b> .....	13
<b>C. Kompetensi Keperibadian</b> .....	21
<b>D. Kompetensi Sosial</b> .....	25
<b>E. Kompetensi Profesional</b> .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	34
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	34
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	34
<b>C. Informan Penelitian</b> .....	35
<b>D. Alat Pengumpulan Data</b> .....	35
<b>E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	36
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	43
<b>A. Temuan Umum</b> .....	43
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	47
<b>1. Kompetensi Paedagogik Guru Matematika dalam             Pengelolaan Pembelajaran di MAN Doloksanggul             Kabupaten Humbang Hasundutan</b> .....	47

2.	Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	52
3.	Kompetensi Sosial Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	54
4.	Kompetensi Profesional Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	56
C.	Upaya Penanggulangan Masalah Kompetensi Guru Matematika Di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.....	58
D.	Pembahasan.....	60
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	61
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran-saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	64
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel I.	Keadaan Siswa MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	44
Tabel II.	Sarana Prasarana MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	45
Tabel III.	Keadaan Guru MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan .....	46

## **ABSTRAK**

Nama : Andri Mulyadi Sihite  
NIM : 08 3300006  
Judul : Kompetensi Guru Matematika di Madrasah Aliyah Negeri  
Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan  
Tahun : 2014

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi paedagogik guru matematika di MAN Doloksanggul, Bagaimana kompetensi kepribadian guru matematika di MAN Doloksanggul, Bagaimana kompetensi sosial guru matematika dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah MAN Doloksanggul, Bagaimana kompetensi professional guru matematika di MAN Doloksanggul, dan Apa sajakah masalah kompetensi Guru Matematika di MAN Doloksanggul serta apa upaya penanggulangan masalah kompetensi guru Matematika di MAN Doloksanggul.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru matematika di MAN Doloksanggul, mengetahui kompetensi kepribadian guru matematika di MAN Doloksanggul, mengetahui kompetensi social guru matematika dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah MAN Doloksanggul, mengetahui kompetensi professional guru matematika di MAN Doloksanggul, mengetahui masalah kompetensi Guru Matematika di MAN Doloksanggul dan Mengetahui upaya penanggulangan masalah kompetensi guru Matematika di MAN Doloksanggul.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Doloksanggul, yang sumber datanya adalah guru-guru MAN Doloksanggul yaitu guru Matematika khususnya dan guru yang mengajar di MAN Doloksanggul dan kepala sekolah MAN Doloksanggul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa kompetensi paedagogik guru Matematika di MAN Doloksanggul masih butuh pembenahan, kompetensi kepribadian guru Matematika di MAN Doloksanggul juga masih kurang baik terutama dalam kedisiplinan dan wibawa, kompetensi social guru Matematika adalah masalah komunikasi yang kurang efektif dengan peserta didik, kompetensi Profesional guru matematika juga masih kurang dalam pengembangan materi ajar. Masalah kompetensi Guru Matematika di MAN Doloksanggul yang paling mendasar adalah ilmu mendidik yang masih minim, sehingga dalam proses belajar-mengajar, guru tidak tahu mengelola pembelajaran dengan baik. Upaya penanggulangan masalah kompetensi guru Matematika di MAN Doloksanggul antara lain; pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru matematika untuk bergabung aktif dengan organisasi keguruan serta rajin dalam mengikuti seminar-seminar pendidikan dan penataran-penataran keguruan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengolah dan melaksanakan pembelajaran. Dalam mengolah dan melaksanakan pembelajaran, setidaknya guru memiliki dua modal dasar, yaitu mendesain program pembelajaran dan mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Dua modal ini dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru merupakan salah satu aspek terpenting dalam keprofesionalan seorang guru. Secara umum profesi ini diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjutan. Artinya ada seperangkat dasar yang menjadi modal utama untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya profesi ini menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan bersama.

Pelaksanaan pembelajaran harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, adaktif proaktif, ulet, inovatif dan berani mengambil resiko.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat peserta didik menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat siswa mampu memfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain berbentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.<sup>2</sup>

Hal terpenting juga dalam pelaksanaan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Di antara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut peneliti yang terpenting adalah komponen guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

<sup>2</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.



bahwa gurulah yang memegang peranan dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana dan prasarana, guru juga harus mengenal siswa baik dari segi keadaan maupun kemampuan siswa, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Guru Matematika mempunyai peranan dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran, perasaan. Peran guru sebagai pendidik, yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa.

Seorang guru Matematika tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Artinya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas, serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Melihat tanggungjawab guru yang sangat besar tersebut maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai hasil pendidikan yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Sebagaimana diungkapkan Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 BAB II Pasal 3 Ayat 2 dikatakan bahwa kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ini juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi yang sama dengan PP No. 74 diatas.

Saat peneliti melihat di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Doloksanggul pada Februari 2012, bahwa guru Matematika masih butuh pembenahan untuk sebuah konsep guru yang ideal, karena mereka dinilai masih kurang mampu dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar kurang maksimal dan hasil pembelajaran jauh dari yang diharapkan.

Masalah terdahulu yang dilihat peneliti dalam penelitian ini adalah pertama, kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan tidak nyamannya lingkungan pembelajaran anak. Kedua, banyaknya ketertinggalan mata pelajaran dari sekolah umum lainnya, ini dilihat dari hasil olimpiade yang sering diikuti oleh para peserta didik.

Melihat masalah pembelajaran Matematika yang ada di MAN Doloksanggul, maka peneliti mencoba memfokuskan penelitian pada aspek kompetensi guru Matematika, peneliti melihat bahwa salah satu kunci

keberhasilan pendidikan tergantung pada tingkat kemampuan yang dimiliki seorang guru. Dan peneliti melihat bahwa tingkat kemampuan guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya di MAN Doloksanggul.

Maka dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul “**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari masalah yang ditemukan oleh peneliti pada studi pendahuluan yang dilakukan di MAN Doloksanggul, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut kompetensi guru Matematika di MAN Doloksanggul. Dengan demikian penelitian ini difokus pada masalah kompetensi guru Matematika.

Peneliti sengaja memfokuskan penelitian ini pada aspek kompetensi guru, karena menurut peneliti salah satu kunci keberhasilan pendidikan bergantung pada bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam mendidik. Dan peneliti memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru Matematika di MAN Doloksanggul.

### **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Matematika di MAN Doloksanggul.
2. Guru Matematika yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru yang mengajar pada bidang studi Matematika di MAN Doloksanggul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi paedagogik guru Matematika di MAN Doloksanggul?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Matematika di MAN Doloksanggul?
3. Bagaimana kompetensi sosial guru Matematika di MAN Doloksanggul?
4. Bagaimana kompetensi profesional guru Matematika di MAN Doloksanggul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi paedagogik guru Matematika di MAN Doloksanggul.
2. Mengetahui kompetensi kepribadian guru Matematika di MAN Doloksanggul.
3. Mengetahui kompetensi sosial guru Matematika di MAN Doloksanggul.
4. Mengetahui kompetensi profesional guru Matematika di MAN Doloksanggul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak madrasah, guru dan kepala madrasah, sebagai bahan masukan dalam peningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika di MAN Doloksanggul.
2. Bagi Madrasah lain mengalami masalah yang sama, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pembelajaran, bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut;

Bab I Merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan Kajian Pustaka yang meliputi, Kompetensi Guru Matematika, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

BAB III Mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Teknik Penyajian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Membicarakan Hasil Penelitian yang meliputi, Temuan Umum, Temuan Khusus yakni; Kompetensi Guru Matematika dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Doloksanggul, kompetensi kepribadian guru matematika di MAN Doloksanggul, kompetensi sosial guru matematika di MAN Doloksanggul dan kompetensi profesional guru matematika di MAN Doloksanggul, Upaya Penanggulangan masalah Kompetensi Guru Matematika di MAN Doloksanggul serta Pembahasan.

BAB V merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan, dan Saran-saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang disyaratkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung-jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 BAB II Pasal 3 Ayat (1) dikatakan bahwa Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat macam, yaitu; kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.<sup>2</sup>

Ahmad Sabri dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 95.

1. Menguasai bahan meliputi:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
  - b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional.
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
  - c. Melaksanakan program belajar-mengajar.
  - d. Mengenal kemampuan anak didik.
3. Mengelola kelas, meliputi:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
  - b. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
4. Menggunakan media atau sumber meliputi:
  - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
  - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
  - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
  - d. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola intraksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.



10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.<sup>3</sup>

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum-kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
3. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar yang efektif.
4. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rosda Karya, 2000), hlm. 37-38

<sup>4</sup> Oeman Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 44-45

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Merencanakan program pengajaran.
7. Mengelola interaksi bejalar-mengajar.
8. Menguasai macam-macam metode mengajar.
9. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
10. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
11. Mengenal penyelenggaran administarasi sekolah.
12. Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran

Kemudian dalam PP No. 19 Tahun 2005 (pasal 28) menegaskan mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pendidik harus memiliki kualifisikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>5</sup> [http://www.unissula.ac.id/Vi/download/peraturan/pp\\_19\\_2005\\_STANDAR\\_NAS-Pendidikan.PDF/2011/12/01](http://www.unissula.ac.id/Vi/download/peraturan/pp_19_2005_STANDAR_NAS-Pendidikan.PDF/2011/12/01).

3. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik.
  - b. Kompetensi kepribadian.
  - c. Kompetensi Profesional
  - d. Kompetensi sosial.
4. Seorang yang tidak memiliki ijazah dan sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

## **B. Kompetensi Paedagogik**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Secara Paedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek paedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manejer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran yang telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengendalian atau ada juga yang menyebutkan evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.<sup>6</sup>

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan RPP), dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai harus jelas.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op.cit.*, hlm. 76.

- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar-mengajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

## **2. Pemahaman terhadap peserta didik**

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu :

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

- a. Tingkat kecerdasan
- b. Kreatifitas
- c. Cacat fisik
- d. Pertimbangan kognitif

### **3. Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu :

- a. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi

kebutuhan belajar, baik yaitu datang dari dalam maupun dari luar.<sup>8</sup>

b. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*).

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung.

---

<sup>8</sup> Roestiyah N.K, *Op.cit.*, hlm. 43.



#### 4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas yang menurut Freire, harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari keyakinan, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis (Freire), agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal :

- a. *Pre test*, pre test ini memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain, sebagai berikut :
  - 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
  - 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
  - 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op. Cit.* hlm. 103.

- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Proses, proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Untuk memenuhi tuntutan ini, perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif dalam membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik spritual, mental, sosial, moral maupun fisik. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal ini perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving dan lain-lain. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>10</sup>
  - c. *Pos test*, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan pos test. Fungsi pos test sebagai berikut :<sup>11</sup>
    - 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik individu maupun kelompok.
    - 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan yang dapat dikuasai peserta didik.
    - 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan.

---

<sup>10</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), hlm.118.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Op Cit.* hlm. 106.

- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

### C. Kompetensi Kepribadian

Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa Latin yang berarti kedok atau topeng.<sup>12</sup> Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>13</sup>

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi keperibadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>14</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencotok pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi profesional atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh oleh

---

<sup>12</sup>Al-Rasyidin, *Keperibadian dan Pendidikan* (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 21.

<sup>13</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi ini dan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Tentang perlunya akhlak yang baik bagi seorang guru yang profesional sudah lama menjadi perhatian dan kajian para ulama klasik. Ibn Muqaffa (lahir di Persia tahun 106 H) misalnya mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya,

meluruskan pikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain.<sup>15</sup>

Sementara itu Imam al-Ghazali (W 1111 M) menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bertingkah laku yang terpuji.<sup>16</sup>

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah:<sup>17</sup>

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji.
4. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak, agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran, dengan ini ia akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak-anak.

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawab tersebut, tentulah akan selalu mawas diri, introspeksi, berusaha untuk maju dan

---

<sup>15</sup> Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 145.

berkembang supaya bisa memperkaya pengalaman dan pengetahuannya dengan banyak membaca buku dan mengikuti seminar-seminar dan kursus penataran yang semuanya bertujuan untuk mengikuti gejala perubahan *sosio-kultural* dalam masyarakat serta kemajuan teknologi.

Maka dari itu jelaslah bahwa tugas guru memanglah berat, selain memikul tanggung jawab intelektual, juga tanggung jawab moral yang begitu besar dan berat, karena baik buruknya moral dan mental masyarakat yang akan datang terletak di pundak para guru dan pendidik.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki:

1. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
2. Disiplin, arif dan berwibawa
3. Menjadi teladan bagi peserta didik, dan
4. Berakhlak mulia

#### **D. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.<sup>18</sup>

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Menurut Mukhlas Samani dalam buku Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus dengan judul Pengembangan Profesionalitas Guru, yang di maksud dengan kompetensi sosial ialah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 173.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.
5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>19</sup>

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, manusia harus mampu memperlakukan sesamanya secara wajar. Begitu juga halnya dengan guru yang harus mampu memperlakukan peserta didiknya dengan sewajarnya dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi yang ada pada peserta didik. Guru juga harus bisa memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistic yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Guru merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, guru tidak mendapatkan kesulitan.

---

<sup>19</sup> Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2011), hlm. 65.



Dalam kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa criteria kompetensi sosial meliputi:<sup>20</sup>

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empiric dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya, maka dimasyarakat dinilai dan di awasi oleh

---

<sup>20</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 56.

masyarakat. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya, demikian halnya dimasyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering minta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

#### **E. Kompetensi Profesional**

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>21</sup> Jadi, professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>22</sup> Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya.<sup>23</sup> Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik

---

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 45.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.

Profesi pada hakikatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia.<sup>24</sup> Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional selalu akan mengadakan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta filsafat yang mantap. Dengan demikian, pekerja profesional akan menampilkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota profesi.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan dan Profesionalitas guru* (Jambi: Gaung Persada, 2009). hlm. 8.

1. Fisik<sup>25</sup>

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

2. Mental/kepribadian<sup>26</sup>

- a. Berkepribadian/berjiwa Pancasila.
- b. Mampu menghayati GBHN.
- c. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- d. Berbudi pekerti yang luhur.
- e. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- f. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa.
- g. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- h. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- i. Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- j. Ketaatannya akan disiplin.
- k. Memiliki *sense of humor*.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm.37.

<sup>26</sup> *Ibid.*

### 3. Keilmiahan/pengetahuan<sup>27</sup>

- a. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadiMemahami ilmu pendidikan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- b. Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- c. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
- d. Senang membaca buku-buku ilmiah
- e. Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
- f. Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

### 4. Keterampilan<sup>28</sup>

- a. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- b. Mampu mennyusun garis besar program pengajaran (GBPP).
- c. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, 38.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. . Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>29</sup>

Bagi guru yang merupakan tenaga professional di bidang kependidikan dalam kaitannya *accountability*, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan yaitu:

1. Tingkatan *Capability Personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai *Inovator*, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki

---

<sup>29</sup> Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. *Op.Cit.*, hlm. 48.

pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar idepembaharuan yang efektif.

3. Guru sebagai *Visioner* selainmenghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.<sup>30</sup>

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru yang profesioanal adalah orang yangterdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan.<sup>31</sup>

Adapun indikator kompetensi profesional guru yang penulis maksud berdasarkan teori Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 49-50.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>32</sup> *Ibid.*., hlm. 38.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Doloksanggul tepatnya di desa Barangan Sihite II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Madrasah ini berada  $\pm$  5 KM dari Ibu kota kabupaten Humbang Hasundutan namun mudah dijangkau dari berbagai arah karena jalan menuju madrasah sudah cukup bagus. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2013 sampai Juni 2014, yang bertempat di MAN Doloksanggul.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Matematika di MAN Doloksanggul.



### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan penelitian ini adalah semua warga MAN Doloksanggul (kepala madrasah, guru-guru, pegawai dan siswa-siswa). Guru matematika sebagai informan utamanya dan sekaligus menjadi objek penelitian ini. Guru matematika di madrasah ini yang jumlahnya 2 orang dijadikan informan penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **D. Alat Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah guru Matematika yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru Matematika di MAN Doloksanggul.
2. Wawancara, yakni melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru Matematika, kepala madrasah, guru mata pelajaran selain matematika serta peserta didik tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problema tersebut.

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara biasa dimana wawancara ini adalah pedoman wawancara yang disusun peneliti yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika pelaksanaan pembelajaran Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan: aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis telah dilakukan, serta pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data dengan tiga sub proses yang saling berhubungan:<sup>2</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 155-158

akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Data *display* didefinisikan juga sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Inilah yang akan dipedomani oleh peneliti dalam mendisplay data.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti berharap kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang tadinya merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah-langkah inilah yang akan peneliti pedomani dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ini. Peneliti berharap analisa ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan penelitian yang valid dan memiliki hasil yang patut dipercaya.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada Buku Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moleong.<sup>3</sup> Teknik pemeriksaan ini didasari bagaimana data itu bisa dipercayai.

Dalam memenuhi keabsahan data dapat dilihat dengan menggunakan banyak teknik. Dari beberapa teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dapat membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu dengan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 173-178.

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk memenuhi triangulasi sumber ini ada beberapa jalan yang harus diikuti. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, Patton berpendapat bahwa ada 2 strategi dalam metode ini, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari

segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanations*). Dalam hal ini, jika analis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Dari empat pemanfaatan ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen-komponen pembelajaran yang harus diperhatikan. Diantaranya ada siswa, guru, kurikulum, metode, sarana prasarana serta lingkungan. Komponen-komponen ini sangatlah memiliki pengaruh yang besar dengan kompetensi guru. Di MAN Doloksanggul yakni guru matematika khususnya, komponen diatas sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru matematika. Kemampuan kreatif dibutuhkan oleh seorang guru yang ideal.

Keadaan peserta didik di MAN Doloksanggul menurut papan data MAN Doloksanggul tahun 2012-2013, siswa berjumlah secara keseluruhan sekitar 70 orang, diantaranya 37 laki-laki dan 33 perempuan. Kondisi seperti ini sangatlah membutuhkan kemampuan guru yang kreatif. Dengan keadaan peserta didik yang minim harus tetap terjaga suasana belajar yang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa kesepian dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi minim ini bisa saja membuat peserta didik malas bersaing, yang mengakibatkan peserta didik malas belajar. Oleh sebab yang demikianlah makanya dibutuhkan kemampuan guru yang kreatif.

**Tabel I**  
**Keadaan Siswa MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2013**

<b>REKAPITULASI SISWA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Kelas X</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>30</b>
<b>Kelas XI IPA</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
<b>Kelas XI IPS</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>9</b>
<b>Kelas XII IPA</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>
<b>Kelas XII IPS</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>33</b>	<b>70</b>

Sumber Data : Papan Data MAN Doloksanggul tahun 2012-2013

Apabila dilihat dari keadaan peserta didik diatas, ada sedikit persamaan dengan kondisi sarana prasarana MAN Doloksanggul. Minimnya sarana prasarana mengakibatkan peserta didik tidak maksimal didalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Diantaranya perpustakaan yang menyediakan buku matematika yang sedikit dan juga alat peraga yang tidak memadai. Inilah salah satu sarana yang sangat berpengaruh didalam meningkatkan efisien pembelajaran sekolah, khususnya pembelajaran matematika. Ketidak lengkapan sarana prasarana ini mengharuskan guru untuk lebih berjuang lagi dalam mencari jalan keluar, dan ini sejalan dengan tugas guru sebagai fasilitator.



**Tabel II**  
**Sarana Prasarana MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang**  
**Hasundutan**

NO.	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kantor KEPSEK	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Kantor TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Rumah Dinas KEPSEK	0	-
7	Rumah Dinas Guru	0	-
8	R.D. Penjaga Sekolah	0	-
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC	4	Baik
11	Jaringan Listrik	1	Baik
12	Sumber air/Bak air	1	Baik
13	Jaringan Telepon	0	-
14	Bak sampah	7	Baik
15	Laboratorium	1	Baik

Sumber Data : Papan Data MAN Doloksanggul tahun 2012-2013.

Dilihat dari pribadi guru sendiri, di MAN Doloksanggul memiliki 2 (dua) orang guru matematika yaitu Ibu Sri Dewi dan Ibu Kartini Aritonang. Namun tidak semulus yang kita bayangkan, rupanya disamping sebagai guru matematika mereka juga memiliki jabatan yang ganda. Ibu Sri Dewi mengajarkan mata pelajaran Fisika dan Kimia, sedangkan Ibu Kartini Aritonang menjabat sebagai PKS Kesiswaan. Itu sebabnya kondisi seperti ini sangat membutuhkan kemampuan guru yang ekstra, salah satunya untuk kondisi ini adalah guru tersebut harus dapat membagi waktu dengan optimal sehingga kurikulum pada mata pelajaran matematika itu dapat dicapai.

**Tabel II**  
**Keadaan Guru MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

NO.	NAMA	L/P	MAPEL	PEND. AKHIR	Ket
1	Dernawati Purba, S.Pd.I. M.A.	P	Q. Hadits, P. Ibadah	S-1	
2	Lisna Hasibuan, S.Pd.	P	Eko,Sos,B.Ind	S-1	
3	Roslian Surbakti, S.Pd	P	PKn, Sos.	S-1	
4	Sri Dewi, S.Pd.	P	Fis, Kim, Matk	S-1	
5	Siti Khairani, S.Pd.I.	P	Q. Hadist, Geog., A. Akhlk	S-1	
6	Nurleli Sihotang, S.Pd.	P	Ekonomi, B. Inggris	S-1	
7	Kartini Aritonang, S.Pd.	P	Matematika	S-1	
8	Nurlaela Munthe, S.Pd. I.	P	Sej, SKI, A.Akhlak, Eko.	S-1	
9	Erma Sari, S.Pd.	P	Penjas, Seni Budaya	S-1	
10	Mahmudah Lubis, S.Ag.	P	Bendahara	S-1	
11	Drs. Irwanto	L	Fiqih, Penjas,P.Ibadah	S-1	
12	Japaus Habeahan, S.Ag.	L	Fiqih, Sosiologi	S-1	
13	Ahmad Dediansyah, S.H.I, S.Pd.I.	L	B.Arab	S-1	
15	Benti Sahri Samosir, S.Pd.I.	P	Sejarah, Q. Hadits, P.Ibadah	S-1	
16	Akhirman Simanungkalit, S.Pd.	L	Ekonomi, Sejarah	S-1	
17	Tuti Suryani, S.P.	P	Biologi, Pertanian, geog.	S-1	
18	Saroha Sihite, S.Pd.	L	TIK	S-1	
19	Samsudin Sihite	L	Satpam	S-1	
20	Poilan Naibaho, S.S.	P	B.Inggris	S-1	
21	Seriaty L. Batu, S.Pd.	P	B.Indonesia	S-1	
22	Dra. Roul Eben Ezer Naibaho	P	Kimia	S-1	
23	Nurlia Sihite, S.Pd.I.	P	B.Arab	S-1	
24	Rina Putri Purba, S.Pd.	P	B.Indonesia	S-1	

Sumber Data : Papan Data MAN Doloksanggul tahun 2012-2013

Berdasarkan temuan umum yang mempengaruhi kompetensi guru matematika, peneliti juga mendiskripsikan masalah yang lebih rinci lagi dalam sub temuan khusus. Temuan umum ini lebih jelas apabila ada temuan khusus sebagai bandingnya sehingga data yang peneliti dapatkan bisa teruji keabsahannya.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kompetensi Paedagogik Guru Matematika dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 15 Mei 2013, pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru matematika dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Dimana guru menjelaskan hanya sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi. Sementara jelas diketahui bahwa kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar peserta didik itu harus dimiliki oleh semua guru. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang tidak fokus belajar, siswa ada yang ribut, mengantuk, keluar masuk kelas dan bercerita-cerita.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dermawati Purba tentang problematika apa saja yang guru matematika hadapi dalam proses pembelajaran. Dermawati Purba menjelaskan bahwa masalah utama dalam proses pembelajaran matematika adalah kurangnya pengetahuan guru matematika terhadap ilmu mendidik seperti bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dermawati Purba, Kepala sekolah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2013.

Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai masalah, salah satunya adalah masalah pelaksanaan strategi pembelajaran. Demikian juga dengan MAN Doloksanggul, masih terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran Matematika.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kartini selaku guru matematika, dia mengatakan bahwa strategi yang dilaksanakan pada pembelajaran sudah cukup sesuai dengan karakter peserta didik. “Saya mempelajari maunya anak-anak dulu, kemudian saya buat strategi itu dalam rancangan pembelajaran yang akan diajarkan”.<sup>2</sup>

Strategi yang baik untuk rancangan pembelajaran yang baik, tentunya akan menghasilkan kondisi kelas yang baik juga. Hal yang berbeda peneliti temui dikala proses pembelajaran berjalan, masih banyak juga peserta didik yang tidak fokus pada penjelasan guru saat mengajar matematika. Dan peneliti coba menanyakan kepada beberapa siswa yang tidak fokus tersebut. Mereka (Loina Tumanggor, Liston Limbong, Dandi Sihotang dkk.) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru itu terlalu serius kali (kaku) sehingga buat anak-anak gelisah dan bosan, inilah yang jadi alasan kenapa anak-anak itu tidak bisa fokus dalam belajar.<sup>3</sup>

Selain masalah strategi pembelajaran masalah lain yang dihadapi guru Matematika dalam pelaksanaan metode pembelajaran di MAN

---

<sup>2</sup> Ibu Kartini, Guru Matematika, Wawancara di Kantor Guru pada 15 Mei 2013.

<sup>3</sup> Loina Tumanggor, Liston Limbong, Dandi Sihotang dkk. Siswa kelas X, diluar kelas setelah pembelajaran selesai pada 15 Mei 2013.

Doloksanggul adalah masalah bagaimana memotivasi siswa untuk semangat belajar. Masalah ini terutama mereka hadapi bagi siswa yang tinggal bersama orang tua. Sehingga metode pemberian tugas yang diberikan guru terkadang kurang efektif.

Motivasi juga sangat perlu dilakukan oleh orang tua, jika orang tua terus memotivasi anaknya dalam belajar maka anak pun akan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ada dua, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa dan motivasi yang datang dari dalam diri siswa. Motivasi yang datang dari luar misalnya motivasi yang datang dari guru, orang tua, teman dan orang-orang yang ada disekitar siswa. Dengan adanya motivasi dari luar, maka dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika di MAN Doloksanggul ini, bahwa siswa sering tidak mengerjakan tugas serta tidak dapat memahami tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa masih mengharapkan anaknya untuk membantu mereka di sawah atau di kebun. Hal ini juga sering menjadi alasan bagi siswa apabila ditanya oleh guru yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Hal lain yang dihadapi oleh MAN Doloksanggul dalam pelaksanaan metode pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala MAN Doloksanggul. Sekolah ini dalam bidang studi Matematika masih awam

---

<sup>4</sup> Sri Dewi, Guru matematika dan kimia, wawancara di kantor guru pada tanggal 15 Mei 2013.

dengan guru yang memiliki pengetahuan pendidikan keguruan. Jadi dengan kurangnya ilmu pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara beberapa orang siswa/i MAN Doloksanggul yang mengatakan bahwa guru Matematika di MAN Doloksanggul sangat tegang dalam proses belajar. Hal ini yang membuat siswa/i tidak bersemangat dan bosan dalam belajar.<sup>6</sup>

Selain masalah penggunaan metode, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga sangat besar manfaatnya bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media belajar dalam proses belajar-mengajar, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menguatkan ingatan siswa terhadap materi tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal 15 mei 2013 pukul 10.10 wib di kelas XI, dengan melakukan pengamatan langsung di MAN Doloksanggul pada saat pembelajaran Matematika maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar-mengajar Matematika di MAN Doloksanggul tidak sepenuhnya digunakan secara optimal oleh guru Matematika. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Dermawati Purba, Kepala sekolah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 16 Mei 2013.

<sup>6</sup> Almira F Simanullang, Siswa kelas XI, wawancara di ruang kelas pada jam istirahat pada tanggal 15 Mei 2013.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Kartini sebagai guru Matematika di MAN Doloksanggul mengatakan: Kegunaan dari media karton dalam materi transformasi ini adalah untuk memberikan materi kepada siswa secara matang, karena sebelum pelajaran dimulai materi sudah dipelajari terlebih dahulu, sehingga pada saat di lokal materi yang telah dipelajari dapat disampaikan dengan sempurna.<sup>7</sup>

Untuk pelajaran hitungan pecahan guru yang mengajarkannya tidak menggunakan media sama sekali terkecuali hanya dengan buku paket dan Papan tulis. Ketika peneliti mewawancarai Ibu Sri Dewi, sebagai guru Matematika juga di MAN Doloksanggul ini Ibu Sri Dewi mengatakan bahwa: Pada materi ini tidak perlu menggunakan media pengajaran karena telah ada papan tulis sebagai alat dalam pembelajaran kemudian tidak sempat buat alat peraga untuk materi mudah seperti ini.<sup>8</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara diatas maka masalah kompetensi paedagogik yang terjadi pada guru Matematika di MAN Doloksanggul pada proses pembelajaran Matematika secara umum adalah: masalah pengelolaan kelas, masalah penggunaan metode dalam pembelajaran dan masalah pemanfaatan media sebagai sarana dalam belajar yang tidak efektif.

---

<sup>7</sup> Kartini, Guru Matematika, wawancara di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013.

<sup>8</sup> Sri Dewi, Guru Matematika dan Kimia, wawancara di depan kelas pada tanggal 15 Mei 2013.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2013 terhadap kepribadian atau akhlak guru Matematika di MAN Doloksanggul, peneliti melihat bahwa guru Matematika di MAN Doloksanggul tidak menjaga sikap dihadapan siswanya. Guru Matematika terlalu bercanda gurau dengan siswanya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah misalnya tertawa terbahak- bahak dengan siswanya, pukul-pukulan, sehingga siswa menganggap mereka sebagai teman atau kakak kelas. Kondisi ini otomatis menghilangkan wibawa seorang guru dimata siswanya. Peneliti juga melihat bahwa guru Matematika tidak mencerminkan pribadi seorang guru matematika baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa/i MAN Doloksanggul, mereka mengatakan bahwa sering guru Matematika menyuruh kepada kebaikan dan dia sendiri tidak melakukannya seperti tidak shalat berjamaah, dan selalu menghukum siswa yang tidak shalat berjamaah.<sup>9</sup> Disamping itu, guru Matematika tidak memberikan teladan kepada siswa selain hanya seruan untuk berbuat baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Jhonry Roboy Sihite, Siswa kelas XI Aliyah, wawancara di kantin sekolah pada tanggal 16 Mei 2013.

<sup>10</sup> Jenuba Banuarea, Siswa kelas XI Aliyah, wawancara di kantin sekolah pada tanggal 16 Mei 2013.



Saat peneliti mengadakan wawancara dengan guru Matematika, mereka mengatakan; Kita sudah lama kenal dan bahkan berteman akrab dilingkungan desa ini, sehingga sulit untuk menjaga sikap kepada mereka, karena kalau kita mau tegas, mereka menganggap kita sok, sombong, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Sebisa mungkin kita telah berusaha menjaga harga diri seorang guru dimata siswa, namun sangat sulit, karena banyak faktor yang menghalangi, seperti kondisi lingkungan yang memaksa guru harus bergaul dengan siswa, tinggal bersama siswa, siswa yang membandel terutama siswa yang dekat atau akrab dengan kita tidak bisa di hukum.<sup>12</sup>

Saat wawancara dengan Kepala MAN Doloksanggul yaitu Ibu Dermawati Purba tentang kepribadian guru Matematika di MAN Doloksanggul, beliau mengatakan; Kalau dilihat dari akhlak, guru matematika MAN Doloksanggul memiliki akhlak yang cukup baik, meski ada. Jika, dilihat dari segi kedisiplinan, guru Matematika di MAN Doloksanggul kurang disiplin, ini dapat dilihat dari jadwal masuk mengajar yang tidak tepat waktu sehingga siswa bebas keluar-masuk kelas dan rebut.<sup>13</sup>

Melihat hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masalah pada kompetensi kepribadian guru Matematika di MAN Doloksanggul adalah masalah wibawa yang

---

<sup>11</sup> Kartini Aritonang, Guru Matematika, wawancara di ruang guru pada tanggal 16 Mei 2013.

<sup>12</sup> Sri Dewi, Guru Matematika dan Kimia, wawancara di depan kelas pada tanggal 16 Mei 2013.

<sup>13</sup> Dermawati Purba, Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2013.

rendah di mata siswa, akhlak yang tidak menggambarkan akhlak seorang guru yang jadi teladan.

### **3. Kompetensi Sosial Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2013 terhadap interaksi guru matematika di MAN Doloksanggul, peneliti melihat bahwa guru matematika masih kurang efektif menjalin hubungan kepada siswa, guru-guru dan juga lingkungan sekolah. Guru matematika hanya terfokus pada mengajar sementara interaksi antara warga sekolah kurang baik. Kondisi ini otomatis menggambarkan bahwa guru matematika kurang mempedulikan pentingnya interaksi antara warga sekolah. Peneliti juga melihat bahwa guru matematika itu mencerminkan pribadi yang suka menyendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa/i MAN Doloksanggul, mereka mengatakan bahwa guru matematika mau bercanda gurau dengan peserta didik.<sup>14</sup> Guru matematika juga tidak begitu sering dalam memberikan nasehat kepada siswa.<sup>15</sup> Dengan ini terbukti bahwa komunikasi guru matematika dengan peserta didik tidak efektif.

Saat peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengatakan; kita sudah lumayan lama kenal dan bahkan bertemu sapa di

---

<sup>14</sup> Sovian Hanri, Siswa kelas X Aliyah, wawancara di kantin sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>15</sup> Kartini J Simanullang, Siswa kelas X Aliyah, wawancara di kantin sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

kantor guru walau terkadang ibu guru matematika tersebut agak pendiam, kita berusaha untuk mengakrabkan diri dengan dia.<sup>16</sup> Sebisa mungkin kita telah berusaha untuk selalu menjaga hubungan baik dengan guru tersebut, seperti mengajak istirahat bersama di kantin sekolah, mengajak arisan antar guru dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Saat wawancara dengan kepala MAN Doloksanggul tentang hubungan guru matematika tersebut dengan orang tua peserta didik, beliau mengatakan; kalau dilihat dari kebiasaan guru tersebut dalam menghadapi orang tua peserta didik saya perhatikan baik-baik saja, orang tua ataupun masyarakat disekitar sekolah ini belum ada yang keberatan dengan tingkah guru tersebut. Sebagian besar masyarakat ataupun orang tua peserta didik mengatakan bahwa guru tersebut memang guru yang baik.<sup>18</sup>

Melihat hasil observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masalah pada kompetensi sosial guru matematika di MAN Doloksanggul adalah masalah komunikasi yang kurang efektif dengan peserta didik. Guru matematika itu menutupi bahwa hubungannya dengan peserta didik masih kurang akrab.

---

<sup>16</sup> Tuti Suryani, Guru Biologi, wawancara di depan kelas pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>17</sup> Tuti Suryani, Guru Biologi, wawancara di depan kelas pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>18</sup> Dermawati Purba, Kepala Sekolah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

#### 4. Kompetensi Profesional Guru Matematika di MAN Doloksanggul

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2013 pukul 10.30 wib, terhadap kemampuan profesional guru matematika di MAN Doloksanggul, peneliti melihat bahwa guru matematika di MAN Doloksanggul menyampaikan materi kepada peserta didik dengan sederhana. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik di kelas. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi secara meluas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak peserta didik terdiam dan nampak tidak puas dengan penjelasan guru tersebut, yang mengakibatkan peserta didik melirik kiri kanan dan bertanya kepada teman tentang ketidakjelasan pelajaran itu.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurasyah Siregar tentang profesional guru matematika dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, dia mengatakan; “saya melihat sepertinya ibu itu mahir dalam mengajarkan materi-materi pelajaran kepada peserta didik dan ini saya lihat dari materi-materi yang dijelaskannya sesuai dengan kurikulum sekolah”.<sup>19</sup> Dan peserta didik sepertinya banyak juga yang paham dengan materi yang disampaikan guru tersebut, buktinya banyak peserta didik yang mengangguk setuju dengan pertanyaan guru yang menyatakan mengerti atau

---

<sup>19</sup> Nurasyah Siregar, Guru Matematika, wawancara di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013.

tidak dengan pelajaran, dan setuju untuk melanjutkan pelajaran ke pembahasan berikutnya.<sup>20</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik MAN Doloksanggul, mereka mengatakan bahwa guru matematika mengajarkan materi hanya sebatas apa yang ada di buku dan itu mereka mengatakan bahwa mereka mengerti.<sup>21</sup> Namun dalam soal-soal yang muncul pada buku ada beberapa soal yang menyuruh untuk mengembangkan beberapa rumus dari materi yang sudah dipejarkan sebelumnya, tetapi karena penjelasan materi itu tidak begitu luas kami bingung dengan soal ini.<sup>22</sup>

Saat wawancara dengan kepala MAN Doloksanggul yaitu Ibu Dermawati Purba tentang profesional guru matematika di sekolah itu, beliau mengatakan; “kalau dilihat dari cara mengajar di kelas guru matematika itu sepertinya bagus, materi yang disampaikan semuanya tuntas, bahkan kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang kita gunakan di sekolah ini”. Jika dilihat dari keadaan mengajar dikelas peserta didik diam dan mengikuti pelajaran dengan tenang, saya melihat guru matematika tersebut selalu menghubungkan konsep antar mata pelajaran yang terkait. Bahkan dilihat

---

<sup>20</sup> Rouli Eben Ezer Naibaho, Guru Kimia, wawancara di kantor guru pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>21</sup> Nur Cahaya Sitohang, Siswa kelas XI, wawancara di ruang kelas saat istirahat pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>22</sup> Almira F Simanullang, Siswa kelas XI, wawancara di ruang kelas saat istirahat pada tanggal 17 Mei 2013.

dari ijazah guru matematika di MAN Dolosanggul ini sebagian besar alumni dari fakultas keguruan yang ternama di daerah kita ini.<sup>23</sup>

Melihat hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masalah pokok dalam kompetensi profesional guru Matematika di MAN Doloksanggul adalah guru Matematika masih kurang dalam pengembangan materi ajar, seperti halnya mengembangkan rumus-rumus yang ada karena nantinya rumus ini bisa jadi modal siswa dalam mengikuti olimpiade sekolah maupun daerah. Dan ini merupakan salah satu masalah dasar dalam penelitian ini.

### **C. Upaya Penanggulangan Masalah Kompetensi Guru Matematika Di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Berdasarkan banyaknya masalah kompetensi guru matematika di MAN Doloksanggul, upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut? Berikut beberapa upaya yang sudah/sedang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawati Purba setelah peneliti membandingkan hasil wawancara dengan observasi di MAN Doloksanggul tentang upaya pada masalah kompetensi guru tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dermawati Purba, Kepala Sekolah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

<sup>24</sup> Dermawati Purba, Kepala Sekolah, wawancara di ruang tamu kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

- a. Memberikan kesempatan kepada guru matematika untuk bergabung aktif di Persatuan Guru Mata Pelajaran.
- b. Memberikan izin kepada guru matematika untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan dan penataran-penataran pendidikan.
- c. Memberikan buku-buku yang berkenaan dengan ilmu matematika pada para guru dan peserta didik.
- d. Membuat program yang tetap kepada peserta didik dan guru matematika untuk mengadakan les tambahan di luar jam sekolah.
- e. Mengadakan olimpiade matematika antar peserta didik di lingkungan sekolah.

Disamping itu, hasil musyawarah dewan guru, kepala sekolah dan komite sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pelajaran matematika di MAN Doloksanggul, guru atau tenaga pengajar dituntut harus maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik terutama guru matematika.<sup>25</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan jika upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan penuh dengan kesadaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang masalah kompetensi guru matematika di MAN Doloksanggul akan terselesaikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN Doloksanggul.

---

<sup>25</sup> Dermawati Purba, Kepala Sekolah, wawancara di ruang tamu kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2013.

#### **D. Pembahasan**

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Maka oleh sebab itu kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi peserta didik yang tinggi. Artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu harus saling mendukung, namun gurulah yang lebih berperan penting dalam menjalankan itu semua.

Pelaksanaan metode dalam proses pembelajaran sangatlah membantu kelancaran proses pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi ajar. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru tahu dan dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam praktek mengajarnya. Dalam menerapkan metode guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: materi ajarnya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, motivasi peserta didik dan bahkan jumlah peserta didik, serta sarana/prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru matematika kurang memperhatikan dan melaksanakan metode pembelajaran di MAN Doloksanggul. Guru matematika di MAN Doloksanggul hanya bertumpu pada satu metode dalam menyampaikan



materi pelajaran yaitu metode ceramah, dimana guru membacakan materi pelajaran di depan kelas dan peserta didik mendengarkan dan mencatatnya.

Selain metode pembelajaran, yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran. Ini sejalan dengan penerapan metode mengajar yang sebagian besar metode itu memerlukan media atau alat. Oleh karena itu guru matematika juga bisa memanfaatkan media pembelajaran dan mampu menggunakannya. Disini kecakapan guru matematika dalam menggunakan media pembelajaran akan membantu mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.

Demikian juga halnya dengan pemanfaatan media pembelajaran, dimana hanya sebagian guru yang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan sebagian lagi tidak menggunakan media dan bahkan ada yang tidak faham dan menolak pemanfaatan media pembelajaran.

Dari kondisi tersebut jika dianalisa, maka yang menjadi sumber timbulnya masalah kompetensi guru matematika di MAN Doloksanggul adalah pengalaman dan pengetahuan guru matematika yang masih kurang dengan makna agent pembelajaran, dimana sesuai dengan hasil wawancara dengan para guru yang mengatakan bahwa sebagian besar guru matematika hanya fokus di sekolah saja dan kurangnya studi banding dengan sekolah lain.

Upaya –upaya yang sudah/sedang dilaksanakan guna mengatasi masalah kompetensi guru matematika di MAN Doloksanggul boleh dikatakan sudah tepat dan sangat sesuai dengan masalah yang ada. Hal ini juga menunjukkan kepada kita bahwa guru dan tenaga pendidik lainnya di MAN Doloksanggul tidak berpangku tangan melihat masalah ini terlebih kepada pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Kompetensi Guru Matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah kompetensi Paedagogik yang terjadi pada guru Matematika di MAN Doloksanggul pada proses pembelajaran matematika secara umum adalah masalah pengelolaan kelas yang tidak efektif, masalah penggunaan metode belajar yang kurang tepat dengan karakter peserta didik dan masalah pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang tidak maksimal.
2. Kompetensi kepribadian guru matematika di MAN Doloksanggul wibawa guru yang begitu rendah dihadapan peserta didik dan tidak menggambarkan sosok seorang guru yang jadi teladan.
3. Kompetensi sosial guru matematika di MAN Doloksanggul, komunikasi dalam interaksi masih kurang efektif. Bahkan guru matematika itu menutupi bahwa hubungan sebenarnya dengan peserta didik masih kurang akrab.
4. Kompetensi professional guru matematika di MAN Doloksanggul, tergambar pada materi ajar yang tidak dikembangkan dalam pembelajaran,

seperti halnya pengembangan rumus-rumus, penyampaian materi yang sederhana.

5. Upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi masalah kompetensi guru MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan adalah memberikan kesempatan besar kepada guru matematika untuk bergabung dengan organisasi guru mata pelajaran, juga mengizinkan guru matematika untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan yang membangun. Seterusnya yang tidak kalah pentingnya membuat program khusus untuk pengembangan pelajaran khususnya matematika (seperti les tambahan, mengadakan olimpiade di sekolah). Disamping itu, guru matematika juga berusaha mengatasi masalah tersebut dengan mempelajari ilmu matematika dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru matematika di MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan hendaknya mengubah cara mengajarnya seperti mempelajari berbagai macam metode belajar dan teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Selain itu guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran walaupun media

tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

2. Hendaknya guru matematika menjaga akhlak dan marwah dihadapan peserta didiknya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata siswanya. Guru matematika harus sadar akan tugas dan tanggung jawab seorang guru, sehingga siswa dapat menghargai dan meneladani guru matematika.
3. Hubungan sosial itu memang sangat perlu, namun ada baiknya hubungan sosial dalam dunia pendidikan itu harusnya berbeda dengan hubungan diluar lembaga pendidikan. Diharapkan buat guru matematika dan juga seluruh warga MAN Doloksanggul membina hubungan itu dengan sifat edukatif.
4. Kepada Ibu Kepala MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula. Di samping itu, kompetensi guru matematika harus di utamakan terutama pada saat penerimaan guru matematika sehingga visi dan misi MAN Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan bisa tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakarta; Cita Pustaka Media, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hamalik Oeman, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- [http://www.unissula.ac.id/vi/download/peraturan/pp\\_19\\_2005\\_STANDAR\\_NAS-Pendidikan.PDF/2011/12/01](http://www.unissula.ac.id/vi/download/peraturan/pp_19_2005_STANDAR_NAS-Pendidikan.PDF/2011/12/01).
- Idrus Ali & Saudagar Fachruddin, *Pengembangan dan Profesionalitas guru*, Jambi: Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ladjud Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988.
- Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Namsa M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.

- Nasution Irwan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2003.
- Nata Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: GP Press, 2011.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ANDRI MULYADI SIHITE
2. NIM : 08 330 0006
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lumban Siadian, 01 Februari 1990
4. Alamat : Lumban Siadian Sihite II, Kec. Doloksanggul,  
Kab. Humbang Hasundutan

## B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Sihite
2. Tahun 2005, tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Doloksanggul
3. Tahun 2008, tamat Madrasah Aliyah Negeri Doloksanggul
4. Tahun 2014, tamat IAIN Padangsidimpuan

## C. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Asi Sihite
2. Ibu : Chodriyah Purba
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Lumban Siadian Sihite II, Kec. Doloksanggul,  
Kab. Humbang Hasundutan



## LEMBAR OBSERVASI

### PENELITIAN MENGENAI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MAN DOLOKSANGGUL

#### I. Hal-hal yang di observasi

- a. Keadaan Siswa
- b. Keadaan Guru
- c. Sarana Prasarana
- d. Kondisi Pembelajaran

#### II. Hasil observasi

##### a. Keadaan Siswa

- Observasi 14 Mei 2013

Jumlah siswa pada papan data MAN Doloksanggul tahun 2012-2013 sebanyak 70 orang, diantaranya;

Kelas X 30 orang (Laki-laki= 14, Perempuan= 16)

Kelas XI IPA 7 orang (Laki-laki= 3, Perempuan= 4)

Kelas XI IPS 9 orang (Laki-laki= 6, Perempuan= 3)

Kelas XII IPA 11 orang (Laki-laki= 6, Perempuan= 5)

Kelas XII IPS 13 orang (Laki-laki= 8, Perempuan= 5)

##### b. Keadaan Guru

- Observasi 14 Mei 2013

Jumlah guru di MAN Doloksanggul sebanyak 23 orang, dan hanya 2 (dua) orang guru matematika. Guru matematika memiliki jabatan ganda yakni; Ibu Sri Dewi juga mengajar Fisika dan Kimia, sedangkan Ibu Kartini Aritonang menjabat sebagai PKS Kesiswaan.

##### c. Sarana Prasarana

- Observasi 14 Mei 2013

Perpustakaan menyediakan buku matematika yang sedikit, dan alat peraga yang tidak memadai (sebagian rusak parah) seperti halnya busur, jangka dalam kondisi rusak patah, bangun ruang yang dalam kondisi rusak dan hampir tidak dapat digunakan lagi.

#### **d. Kondisi Pembelajaran**

- Pengelolaan Kelas (observasi 15 mei 2013)
  - Guru menggunakan metode mengajar ceramah
  - Guru tidak memperhatikan tata ruang kelas yang menyenangkan. Tata ruangan yang monoton mengakibatkan siswa tidak tenang di tempat duduk masing-masing.
  - Guru tidak totalitas memperjelas bakal belajar siswa, langsung melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya.
- Kepribadian Guru (observasi 15 mei 2013)
  - Guru tidak menjaga sikap didepan siswa.
  - Guru matematika terlalu bercanda gurau dengan siswa nya di kelas dan lingkungan sekolah. Misalkan tertawa terbahak-bahak, pukul-pukulan canda, sehingga siswa menganggap guru itu sebagai teman sejawatnya.
- Interaksi Sosial Guru Matematika (observasi 17 mei 2013)
  - Kurangnya interaksi edukatif dengan siswa
  - Interaksi dengan guru masih kurang efektif, guru matematika ini sering mengasingkan diri dengan membuka-buka buku materi ajarnya.
- Professional Mengajar (observasi 15 mei 2013)
  - Guru menyampaikan materi dengan sangat sederhana, menjelaskan hanya sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi. Pengajaran yang monoton ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak focus belajar, siswa ribut, ada siwa yang mengantuk, keluar masuk kelas dan bercerita-cerita.

**LEMBAR WAWANCARA**  
**MENGENAI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA**

**A. WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA**

1. Bagaimana strategi yang anda gunakan dalam mengajar?
2. Bagaimana anda menggunakan media ajar?
3. Bagaimana hubungan anda dengan siswa anda dan juga guru-guru serta warga di MAN Doloksanggul ini?
4. Apakah anda menunjukkan sikap yang jadi teladan kepada siswa anda?
5. Apakah anda mengajar dengan menggunakan metode yang berganti-ganti?

**B. WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN LAIN**

1. Bagaimana kepribadian guru matematika menurut anda?
2. Bagaimana menurut anda interaksi social guru matematika?
3. Bagaimana menurut anda guru matematika menyampaikan materi ajar?

**C. WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana situasi belajar matematika yang anda rasakan?
2. Bagaimana menurut anda pribadi guru matematika anda?
3. Bagaimana hubungan guru matematika dengan siswanya?
4. Bagaimana guru matematika mengajar di kelas anda?

**D. WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

1. Apa sajakah masalah yang dihadapi oleh guru matematika dalam proses pembelajaran menurut anda?
2. Bagaimana pribadi guru matematika yang anda tahu?
3. Apakah hubungan guru matematika dengan orang tua siswa baik? Jelaskan!
4. Bagaimana cara mengajar guru matematika sesuai pantauan anda?
5. Bagaimana pengetahuan keguruan yang anda ketahui di MAN ini?
6. Apa upaya yang dibutuhkan pada masalah kompetensi guru matematika di MAN Doloksanggul?